

## Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha

Margareta Prisca Novitasari\*, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [margareta\\_prisca1011@student.uns.ac.id](mailto:margareta_prisca1011@student.uns.ac.id)

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) terhadap intensi berwirausaha, (2) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha, (3) pengaruh pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran PKK terhadap intensi berwirausaha ( $t_{hitung} 2,853 > t_{tabel} 1,988$ ) dengan signifikansi  $0,005 < 0,05$ ; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha ( $t_{hitung} 4,317 > t_{tabel} 1,988$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta ( $F_{hitung} 32,125 > F_{tabel} 3,10$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai R Square sebesar 0,436 yang berarti 43,6% intensi berwirausaha dipengaruhi oleh pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua.

Kata kunci : kelas sosial; niat berwirausaha; pendidikan kewirausahaan

### Abstract

*The research aims to determine : (1) the influence of Creative Products and Entrepreneurship learning on entrepreneurial intentions, (2) the influence of parents' socio-economic status on entrepreneurial intentions, (3) the influence of learning Creative Products and Entrepreneurship and parents' socio-economic status on intentions entrepreneurship class XI students of SMK Kristen 1 Surakarta. This research uses a descriptive research type with a quantitative approach. The research population was class XI students at SMK Kristen 1 Surakarta. The sampling technique uses proportional random*

---

\* Corresponding author

**Citation in APA style:** Novitasari, M.P., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 633-640.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90269>

*sampling and the data collection technique uses a questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques with the help of IBM SPSS version 21.0. The research results show that (1) there is a positive and significant influence of PKK learning on entrepreneurial intentions ( $t_{count} 2,853 > t_{table} 1.988$ ) with a significance of  $0.005 < 0.05$ ; (2) there is a positive and significant influence of parents' socio-economic status on entrepreneurial intentions ( $t_{count} 4,317 > t_{table} 1.988$ ) with a significance of  $0.000 < 0.05$ ; (3) there is a positive and significant influence of PKK learning and parents' socio-economic status together on the entrepreneurial intentions of class XI students at SMK Kristen 1 Surakarta ( $F_{count} 32,125 > F_{table} 3.10$ ) with a significance of  $0.000 < 0.05$ . The R Square value is 0.436, which means that 43.6% of entrepreneurial intentions are influenced by PKK learning and parents' socio-economic status.*

*Keywords : social class; entrepreneurial intention; entrepreneurship education*

Received July 14, 2024; Revised September 04, 2024; Accepted September 24, 2024;  
Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90269>

## Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), menyatakan bahwa jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai 278.696,2 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023. Selain memiliki sumber daya manusia yang melimpah, Indonesia juga kaya akan sumber daya alam yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi Indonesia. Walaupun demikian, masih banyak permasalahan terutama kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang menghambat kemajuan Indonesia (Khamimah, 2021). Oleh karena itu, pemerintah perlu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan mendorong kewirausahaan di Indonesia.

Kegiatan wirausaha yang meningkat akan menyerap pasokan tenaga kerja di sektor produktif sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran dan membantu pengentasan kemiskinan. Saat ini, pemerintah Indonesia telah merespons pentingnya peran kewirausahaan ini dengan menyediakan program kewirausahaan dalam pendidikan Indonesia terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berguna untuk meningkatkan usaha baru disertai peningkatan kualitas dan keterampilan siswa. Lulusan SMK didorong untuk menjadi wirausaha yang dapat menjadi alternatif pilihan selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi (Kemdikbud, 2019).

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran terkait dunia usaha tentang bagaimana mendorong orang lain untuk melakukan kegiatan usaha yang inovatif dan kreatif yang berguna bagi lingkungan sekitar (Setyanti dkk., 2021). Pendidikan kewirausahaan atau saat ini disebut juga Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) ini memberikan siswa pemahaman dan keterampilan untuk berwirausaha, serta membantu dalam pelaksanaan praktik guna menerapkan materi yang telah diberikan. Hasil penelitian Sudirman, dkk (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran PKK mampu menarik perhatian siswa untuk berwirausaha karena pembelajaran ini melibatkan kegiatan praktik dari materi yang diberikan oleh guru sehingga dengan begitu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait kewirausahaan. Temuan serupa juga diperoleh Mahayasa dkk. (2022) dimana pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selain pembelajaran kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah status sosial ekonomi orang tua. Burnama dan Fitriyati (2019) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua termasuk dalam norma subjektif (*subjective norm*) *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dapat digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha. Seseorang yang memiliki perekonomian yang cukup dan lingkungan material di keluarga lebih luas, memungkinkan anak untuk mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan yang tidak dapat dikembangkan tanpa prasarana (Febriani dkk., 2023). Orang tua dapat memberikan perhatian yang lebih besar untuk masa depan anak-anaknya apabila orang tua tidak terbebani oleh kebutuhan pokok. Alisyahbana dkk. (2020) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Burnama dan Fitriyati (2019) dimana variabel status sosial

ekonomi orang tua berpengaruh kuat terhadap variabel intensi berwirausaha.

Permasalahan intensi berwirausaha terjadi pada siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Berdasarkan hasil pra penelitian, dapat diketahui bahwa 32% siswa tertarik untuk berwirausaha, 32% ragu-ragu untuk berwirausaha, dan 36% siswa tidak tertarik untuk berwirausaha. Siswa lebih tertarik untuk bekerja dan melanjutkan kuliah dibandingkan dengan berwirausaha. Adapun alasan lain mereka kurang tertarik untuk menjadi wirausaha adalah karena perlunya ide usaha yang kreatif, tidak percaya diri, terkendala modal, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Adapun hasil pra penelitian terkait pembelajaran PKK, dimana 12% siswa mengaku sangat paham, 48% siswa mengaku paham, dan sisanya 40% siswa mengaku cukup paham dengan pembelajaran PKK. Walaupun siswa rata-rata sudah memahami pembelajaran PKK, menurut pendapat siswa, pembelajaran PKK di SMK Kristen 1 Surakarta masih terbilang cukup menarik. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei dengan angket dimana 44% siswa mengaku pembelajaran PKK sudah menarik dan 56% siswa mengaku pembelajaran PKK cukup menarik. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan peneliti, ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran PKK masih kurang. Siswa kurang aktif pada saat sesi tanya jawab dan masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar. Sebagian siswa juga mengerjakan tugas hanya semata-mata memenuhi tuntutan nilai.

Selain itu, di SMK Kristen 1 Surakarta, dapat diketahui juga bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa tergolong menengah ke bawah. Hal ini ditunjukkan dengan data orang tua siswa SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dimana didominasi oleh pekerjaan sebagai karyawan dengan persentase 40% dari total 404 orang tua yang diketahui pekerjaannya. Kemudian, diikuti oleh pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 19%, buruh sebanyak 17%, pekerjaan lainnya sebanyak 13%, dan tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 11%. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada guru dan siswa, diketahui juga bahwa banyak orang tua siswa yang pendapatannya relatif rendah yang mana hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer. Bahkan, orang tua yang tidak bekerja maupun sebagai ibu rumah tangga juga dapat dikatakan tidak sedikit. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa SMK Kristen 1 Surakarta adalah menengah ke bawah..

Berdasarkan penjelasan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang kemudian dirumuskan dalam judul “Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha”.

Intensi berwirausaha adalah kecenderungan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan wirausaha dengan penciptaan produk melalui pengambilan risiko dan peluang usaha yang ada (Putra & Melati, 2021). Intensi berwirausaha mengacu pada tekad atau kemauan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan berdasarkan kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan meraih kesuksesan dalam dunia berwirausaha (Novitaloka & Nurtjahjanti, 2015). Intensi berwirausaha bertindak sebagai pemicu yang mendorong individu untuk mengambil langkah berikutnya menuju realisasi visi mereka untuk menjadi wirausaha. Intensi berwirausaha seseorang tidak melekat pada dirinya mulai lahir, tetapi bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Intensi berwirausaha yang kuat adalah fondasi penting yang membantu seseorang memulai dan mengembangkan bisnis.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang secara sengaja dilakukan oleh guru untuk mengajarkan siswa tentang kewirausahaan dengan tujuan memberikan strategi kewirausahaan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan peluang usaha (Rahman dkk., 2023). Pembelajaran PKK merupakan alternatif bagi siswa untuk mendapatkan bekal sikap dan persiapan diri yang diperlukan untuk membangun lapangan pekerjaan mereka sendiri (Sekarini & Marlina, 2020). Maka dari itu, siswa diharapkan terlibat aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKK. Guru juga perlu menguasai dan mengemas pembelajaran dengan menarik sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan ukuran atau kedudukan orang tua dalam kehidupan masyarakat. Menurut Diemer yang dikutip oleh Moss dkk. (2023), status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam hirarki kelas sosial dalam masyarakat, dan bersifat relatif terhadap orang lain. Setiap siswa memiliki status sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda. Status sosial ekonomi orang tua ini berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan finansial, jaringan bisnis, pengetahuan, dan sumber daya lainnya untuk mendukung siswa untuk terjun dalam dunia kewirausahaan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Kristen 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani, No. 2 Tegalharjo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57128. SMK Kristen 1 Surakarta dijadikan sebagai tempat penelitian karena SMK Kristen 1 Surakarta mempunyai sumber informasi dan data-data yang dibutuhkan peneliti serta mempunyai permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin menggambarkan hasil dari data berupa angka-angka yang bersifat faktual dan aktual yang diolah dengan menggunakan statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 yang mendapatkan pembelajaran PKK dengan total 109 siswa. Berdasarkan rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 86. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memastikan bahwa sampel dari setiap kelas diwakili secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa di dalamnya untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang populasi yang diteliti dan memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala likert 1 sampai dengan 5 dengan alternatif jawaban yaitu, “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-ragu”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Dalam hal ini, responden memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket diujicobakan kepada 23 responden yang bukan merupakan sampel penelitian. Syarat untuk menyatakan item valid dalam penelitian ini adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,413) dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan item dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$  (Surucu & Maslakci, 2020). Hasil uji reliabilitas dengan bantuan IBM SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
*Hasil Uji Reliabilitas Instrumen*

Jumlah Item	Variabel	Batas Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
15	Pembelajaran PKK	0,70	0,883	Reliabel
15	Sosial Ekonomi Orang Tua	0,70	0,892	Reliabel
22	Intensi Berwirausaha	0,70	0,906	Reliabel

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dimana peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji prasyarat penelitian yang terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah lolos uji prasyarat penelitian, peneliti melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji t, uji f, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan sumbangan efektif serta sumbangan relatif.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

Peneliti menyebarkan angket kepada 86 responden untuk menguji pengaruh pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat penelitian. Pada uji normalitas data, ditemukan bahwa nilai signifikansi  $0,145 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji prasyarat selanjutnya adalah uji linieritas, dimana dalam uji ini dapat diketahui bahwa pembelajaran PKK dan intensi berwirausaha memiliki nilai *deviation from linearity* sebesar  $0,645 > 0,05$ , sehingga pembelajaran PKK memiliki hubungan yang linier dengan intensi berwirausaha. Adapun hasil uji linieritas status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha dimana nilai *deviation from linearity* sebesar  $0,689 > 0,05$ , sehingga status sosial ekonomi orang tua dan intensi berwirausaha juga memiliki hubungan yang linier. Kemudian, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi  $0,645 > 0,10$  serta nilai VIF kedua variabel independen ini yaitu  $1,550 < 10$ . Hasil

uji multikolinearitas ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sedangkan berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, variabel pembelajaran PKK memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,496 > 0,05$  dan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua memperoleh Sig. (2-tailed) sebesar  $0,872 > 0,05$ . Sehingga, dapat diasumsikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji prasyarat ini, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas terhadap intensi berwirausaha sebagai variabel terikat secara parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa pembelajaran PKK ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan memperoleh nilai  $t_{hitung} 2,853 > t_{tabel} 1,988$ . Dimana dalam penelitian ini,  $t_{tabel}$  ditentukan dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df 83 ( $n-k-1 = 86-2-1$ ). Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran PKK terhadap intensi berwirausaha secara parsial. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan memperoleh nilai  $t_{hitung} 4,317 > t_{tabel} 1,988$ . Maka dari itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha secara parsial. Hasil uji t ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
*Hasil Uji t*

	T	Sig.
(Constant)	,836	,406
Pembelajaran PKK	2,853	,005
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	4,317	,000

Uji F dilakukan untuk menguji apakah pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha sebagai variabel terikat secara simultan. Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan  $F_{hitung} 32,125 > F_{tabel} 3,10$ . Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3**  
*Hasil Uji F*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3297,601	2	1648,801	32,125	,000 <sup>b</sup>
Residual	4259,889	83	51,324		
Total	7557,500	85			

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas terhadap intensi berwirausaha sebagai variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan (1) Nilai konstanta sebesar 8,051, nilai positif menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki pengaruh yang searah. Hasil ini juga menunjukkan apabila pembelajaran PKK ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, nilai intensi berwirausaha ( $Y$ ) adalah 8,051. (2) Koefisien regres pembelajaran PKK ( $X_1$ ) sebesar 0,604, dimana nilai positif ini menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel pembelajaran PKK dan intensi berwirausaha. Hasil ini juga menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel pembelajaran PKK sebesar 1%, maka intensi berwirausaha meningkat sebesar 0,604 dan sebaliknya, jika penurunan variabel pembelajaran PKK mengalami penurunan sebesar 1%, maka intensi berwirausaha menurun sebesar 0,604 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. (3) Koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) sebesar 0,674, dimana nilai positif ini menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel status sosial ekonomi orang tua dan intensi berwirausaha. Hasil ini menyatakan apabila peningkatan variabel status

sosial ekonomi orang tua sebesar 1%, maka intensi berwirausaha meningkat sebesar 0,674 dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 1%, maka intensi berwirausaha menurun sebesar 0,674 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Sumbangan efektif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh variabel pembelajaran PKK ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) terhadap intensi berwirausaha ( $Y$ ) dengan memperhatikan variabel bebas yang tidak diteliti. Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa sumbangan efektif pembelajaran PKK ( $X_1$ ) terhadap intensi berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 16,3%, sedangkan sumbangan efektif status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) terhadap intensi berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 27,3%. Total dari kedua nilai sumbangan efektif ini sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 43,6% dimana, sisanya 56,4% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan pembelajaran PKK memiliki sumbangan relatif sebesar 37,4% terhadap intensi berwirausaha, sedangkan status sosial ekonomi orang tua memiliki sumbangan relatif sebesar 62,6%. Jumlah kedua sumbangan relatif ini adalah 100%.

## Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran PKK terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Hipotesis ini dapat diterima yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 2,853 > t_{tabel} 1,988$  dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, pembelajaran PKK memperoleh koefisien regresi sebesar 0,604 yang menandakan bahwa pembelajaran PKK dan intensi berwirausaha memiliki pengaruh positif atau searah. Hal ini berarti, apabila pembelajaran PKK mengalami kenaikan sebesar 1%, maka intensi berwirausaha juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,604 dan begitu juga sebaliknya. Pembelajaran PKK memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan teori dan praktik kewirausahaan sebagai modal siswa untuk terjun dalam dunia kewirausahaan. Menurut Kuswanto dkk. (2022), pembelajaran PKK dapat mengubah pola pikir siswa, sehingga siswa mampu melihat wirausaha sebagai alternatif karir dan peluang yang baik di masa depan. Penelitian ini didukung oleh temuan Kuswanto dkk. (2022) yang menyatakan bahwa semakin baik pembelajaran kewirausahaan, semakin tinggi pula intensi berwirausahanya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Prawita dan Cahya (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dimana  $t_{hitung} 4,728 > t_{tabel} 1,653$ . Penemuan ini juga didukung oleh Nguyen dan Nguyen (2023) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Maka dari itu, dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran PKK merupakan salah satu faktor pemicu intensi berwirausaha, meskipun dalam penelitian ini hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 16,3%.

Temuan kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} 4,317 > t_{tabel} 1,988$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, nilai koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua adalah 0,674 yang menandakan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif atau searah. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka intensi berwirausaha siswa juga akan semakin tinggi. Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan sosial dan ekonomi masyarakat yang tercermin dari kedudukan dan prestise dalam masyarakat, kekayaan, serta kekuasaan ekonomi. Status sosial ekonomi yang baik dapat membantu siswa untuk menjalankan usahanya baik dari segi jaringan, finansial, arahan, dan pengetahuan dalam berwirausaha. Pant (2020) menyatakan bahwa orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah kemungkinan tidak dapat menghidupi anak secara memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisyahbana dkk. (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha yang dibuktikan dengan hasil uji t, dimana perbandingan  $t_{hitung} 2,592 > t_{tabel} 1,998$  diperoleh nilai serta nilai signifikansi  $0,03 < 0,05$ . Hasil penelitian ini juga didukung oleh Kalitanyi dan Bbenkele (2017) yang menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi mempunyai dampak positif dalam membentuk intensi berwirausaha. Dengan begitu, dapat diinterpretasikan bahwa status sosial ekonomi mampu mempengaruhi intensi berwirausaha, walaupun dalam penelitian ini hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 27,3%.

Temuan ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1

Surakarta secara simultan. Semakin tinggi dan baik pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua, maka semakin tinggi juga intensi berwirausaha siswa. Temuan ini dapat dibuktikan dengan  $F_{hitung} 32,125 > F_{tabel} 3.10$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh  $R Square$  sebesar 0,436 yang berarti bahwa pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan mempengaruhi intensi berwirausaha sebesar 43,6% dan sisanya 56,4% merupakan pengaruh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Pembelajaran PKK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 2,853 > t_{tabel} 1,988$  dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . (2) Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta dimana nilai  $t_{hitung} 4,317 > t_{tabel} 1,988$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . (3) Pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik. Saran yang dapat diberikan kepada kepala sekolah adalah memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti penyediaan laboratorium kewirausahaan, alat-alat, maupun teknologi yang dapat menunjang pembelajaran dan aktivitas kewirausahaan. Pihak sekolah juga perlu untuk berpartisipasi pada program atau *event* di luar sekolah yang melibatkan siswa sehingga mampu membangun kreativitas dan memunculkan ide-ide usaha. Sekolah juga dapat menghadirkan wirausaha-wirausaha muda yang dapat memberikan pencerahan dan motivasi kepada siswa untuk berwirausaha. Kemudian, saran kepada guru PKK untuk melakukan variasi metode pembelajaran agar tidak monoton sehingga siswa tidak mudah bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru PKK juga perlu untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Adapun saran kepada orang tua untuk selalu memberikan motivasi, dukungan, dan menanamkan jiwa wirausaha sejak dini. Orang tua harus menjaga komunikasi dengan anak terutama mengenai langkah yang harus diambil setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, orang tua perlu untuk *up to date* dengan berbagai informasi sehingga mampu menemukan cara untuk membantu anak dalam mengembangkan usaha. Kepada siswa untuk melatih *leadership* sejak dini, melatih membangun kepercayaan diri, serta belajar dengan sungguh-sungguh agar lebih siap untuk memulai usaha. Sedangkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang diduga dapat berpengaruh dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Keterbatasan penelitian ini adalah (1) ruang lingkup penelitian yang masih kecil dimana populasi yang digunakan hanya kelas XI, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian sehingga penelitian dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas dan bervariasi. (2) Teknik pengambilan data menggunakan angket belum tentu menunjukkan keadaan responden yang sebenarnya karena setiap responden mempunyai pemikiran dan anggapan yang berbeda-beda serta faktor kejujuran responden.

## Daftar Pustaka

- Alisyahbana, A.N.Q., Hasan, M., Dinar, M., Tahir, T., & Ahmad, M.I.S. (2020). The effect of economic literacy and parents socioeconomic status on entrepreneurial intention in economic education student Universitas Negeri Makassar. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(5), 15–17.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah penduduk pertengahan tahun (ribu jiwa), 2021-2023*. Bps.Go.Id. Diperoleh 1 Oktober 2023 dari <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Burnama, N.O.C., & Fitrayati, D. (2019). Pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 99–104. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p99-104>
- Febriani, M., Putri, B.N.D.P., & Citra, I.U. (2023). Hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan

- pemilihan arah karir peserta didik di SMA Negeri 1 Sitiung. *Journal on Education*, 05(04), 10871–10880.
- Kalitanyi, V., & Bbenkele, E. (2017). Assessing the role of socio-economic values on entrepreneurial intentions among university students in Cape Town. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/sajems.v20i1.1768>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Mendikbud dorong siswa SMK jadi wirausaha di era industri 4.0*. Kemdikbud.Go.Id. Diperoleh 1 Oktober 2023 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/mendikbud-dorong-siswa-smk-jadi-wirausaha-di-era-industri-40>
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–5240. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- Kuswanto, Suratno, & Asmarani, A. (2022). Pengaruh manajemen keuangan dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi wirausaha mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(3), 248–256. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i3.248-256>
- Mahayasa, I.G.A., Sumadi, N.K., Satriya, I.W.B., Devi, I.G.A.H.P., & Yuniari, N.W. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(05), 569. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i05.p06>
- Moss, R. H., Kelly, B., Bird, P. K., & Pickett, K. E. (2023). Examining individual social status using the macarthur scale of subjective social status: Findings from the born in Bradford study. *SSM - Population Health*, 23, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101463>
- Nguyen, Q.D., & Nguyen, H.T. (2023). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial capacity. *The International Journal of Management Education International Journal of Management Education*, 21(1), 100730. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100730>
- Novitaloka, M., & Nurtjahjanti, H. (2015). Hubungan antara tipe kepribadian ekstraversi dengan intensi berwirausaha pada pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 4(1), 111–115.
- Pant, K.R. (2020). Influences of parental socio-economic status on academic achievement: A case study of rural communities in Kailali, Nepal. *Contemporary Research: An Interdisciplinary Academic Journal*, 4(1), 95–109. <https://doi.org/10.3126/craiaj.v4i1.32753>
- Prawita, D., & Cahya, A.D. (2022). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, observasi UMKM dan digital marketing terhadap intensi berwirausaha di masa adaptasi kebiasaan baru-19 pandemi covid. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 388–398. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Putra, A.B.H., & Melati, I.S. (2021). Pengaruh pendidikan wirausaha, norma subyektif, dan latar belakang keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(2), 44–53. <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i2.1947>
- Rahman, T. A., Moonti, U., Hafid, R., Mahmud, M., Ardiansyah, A., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausahawan pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi angkatan 2018. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 202–210. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19628>
- Sekarini, E., & Marlina, N. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang dimoderasi oleh efikasi diri pada siswa kelas XXI BDP SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 08(01), 674–680. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Setyanti, S. W. L. H., Pradana, E. C., & Sudarsih. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri berwirausaha dan faktor lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi Islam di Jember. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5518>
- Surucu, L., & Maslakci, A. (2020). Validity and reliability in quantitative research. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), 2694–2726. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540>